

Analisis Strategi Guru Ekonomi dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Mona Farlina Arsas¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 3, 2022

Revised Sep 26, 2022

Accepted Oct 14, 2022

Kata Kunci:

Strategi
Mengelola
Kelas
Motivasi

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam mengelola kelas sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa untuk ikut dalam pelajaran agar nantinya tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai.

Metodologi: Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru ekonomi yang mengajar di SMA Negeri 1 Muaro Jambi berjumlah 4 orang dan siswa 3 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan Utama: Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Muaro Jambi sudah baik, meskipun dalam pengaplikasiannya masih ada siswa yang tidak mau mengikuti apa yang guru bilang. Namun guru berusaha untuk sabar dalam mengelola kelas agar kelas tetap berjalan dengan semestinya. Dan dalam menerapkan motivasi belajar guru mata pelajaran banyak menerapkan konsep reward atau penghargaan dan hukuman.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Guru mata pelajaran lebih meningkatkan memberikan masukan-masukan tentang apa yang harus dilakukan dalam mengelola kelas, karena wali kelas tidak selamanya ada di dalam kelas.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Mona Farlina Arsas

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: monafarlina912@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak bisa dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Sebab pendidikan dapat mewarnai pola kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan kemajuan yang dicita-citakan suatu bangsa dapat direalisasikan. Demikian pula halnya pendidikan bagi bangsa Indonesia mempunyai dasar falsafah tertentu. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan harus melalui beberapa proses dan sistem tidak cukup asal jadi. Oleh karena itu pendidikan terjadi dari berbagai komponen antara lain tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber alat, dan evaluasi. Dalam dunia pendidikan, ilmu ekonomi bukan sekedar sebagaimana mata pelajaran dan pelengkap pada sekolah umum-umum saja, akan tetapi harus menjadi mata pelajaran pilihan pada Sekolah Menengah Atas. Adapun tujuan dari belajar ada tiga yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, untuk menanamkan konsep dan keterampilan, dan untuk pembentukan sikap [1]. Di dalam melaksanakan pendidikan tentulah tidak terlepas dari proses yang ada di dalamnya yaitu proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [2]. Proses pembelajaran di katakan

berhasil apabila faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat berperan aktif membuat siswa mengerti dan memahami ilmu yang disampaikan. Dan tentu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran tidak lain dan tidak bukan adalah guru atau tenaga pendidik.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri [3]. Oleh sebab itu, guru memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai ilmu sebagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam membenahi sistem pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang paling pokok. Dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang berhasil adalah proses yang memperdulikan kualitas proses belajar mengajar sebagaimana seharusnya. Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, kompetensi seorang guru profesional harus mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melakukan evaluasi serta mengembangkan potensi siswa merupakan kunci pokok bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung akan sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik dan diharapkan oleh guru, dan tentu saja hal tersebut tidak bertentangan dengan guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas [4], [5].

Terkait dengan strategi guru dalam mengelola kelas, strategi merupakan perencanaan, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan [6]. Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, kompetensi seorang guru profesional harus mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melakukan evaluasi serta mengembangkan potensi siswa merupakan kunci pokok bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung akan sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik dan diharapkan oleh guru, dan tentu saja hal tersebut tidak bertentangan dengan guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas .

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategia adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan. Dalam lintasan sejarah, guru memegang peranan penting dalam menjalankan dan mengendalikan pimpinan negara. Sementara guru dalam bahasa jawa adalah menunjukkan pada seseorang yang harus diguguh dan di tiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus diguguh artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan bagi semua muridnya. Untuk itu guru harus memberikan contoh tingkah laku yang baik dalam segala hal terutama dalam mematuhi peraturan-peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Dalam proses pembelajaran, strategi guru yang ingin dibahas dalam penelitian ini lebih dititik beratkan pada strategi guru dalam mengelola kelas. Selanjutnya berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Pengelolaan kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru yang didasarkan kepada pengertian tentang sifat-sifat kelas dan kekuatan yang mendorong mereka bertindak. Selanjutnya berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam mengelola kelas terdiri dari sifat-sifat kelas, kekuatan pendorong tindakan kelas, mendiagnosis situasi kelas, bertindak selektif, bertindak kreatif dan untuk memperbaiki kondisi kelas. Pengelolaan kelas menunjukkan pengaturan orang (dalam hal ini siswa) maupun fasilitas belajar. Fasilitas di sini mencakupi aspek yang luas meliputi dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program pembelajaran. Untuk mewujudkan kelas yang fektif, diperlukan strategi agar tujuan dari pengelolaan kelas itu dapat tercapat. Strategi pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman, merasa betah belajar didalam kelas, dan terciptanya kondisi tersebut diharapkan motivasi siswa untuk mengikut pelajaran meningkat sehingga akan berpengaruh juga terhadap prestasi siswa bisa meningkat dalam proses belajar mengajar. Dalam hal memotivasi belajar, strategi guru dalam mengelola kelas memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi

akan mengubah pola wujud, dan hasil belajar [7]. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat dipengaruhi dalam proses aktivitas belajar itu sendiri [8]. Dari hal ini nampak bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat tergantung dari proses aktivitas belajar itu sendiri yang dimana didalam aktivitas belajar itu terdapat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar [9]. Peran guru di sini salah satunya meliputi peran guru sebagai pengelola kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam mengelola kelas sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa untuk ikut dalam pelajaran agar nantinya tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai.

2. METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok [10], [11]. Untuk mendapatkan data penelitian menggunakan instrumen manusia yaitu peneliti sendiri. Sedangkan untuk mendukung perolehan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi instrumen dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model miles dan huberman, terdiri atas reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak tersendiri bagi perilaku anak dan hal ini sangat berkaitan dengan kedisiplinan belajar pada anak. Anak yang di berikan pola asuh yang tidak efektif akan menimbulkan dampak negatif terhadap anaknya terutama pada hal belajar.

Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat di klasifikasikan dalam lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial. Pengelolaan lingkungan fisik meliputi penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penilasi dan pengaturan cahaya yang cukup menjamin kesehatan siswa dan pengaturan penyimpanan barang yang diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut ketika dibutuhkan mudah diambil. Maka dari itu strategi guru dalam pengelolaan kelas dalam hal penataan lingkungan belajar sangatlah penting dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa karena dari penataan lingkungan belajar yang kondusif tentu akan meningkatkan kenyamanan dalam belajar sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini bisa diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan informan 01 berikut:

“ kalau terkait mengatur tepat duduk siswa, mengatur ruangan dan lainnya, itu menjadi tanggung jawab wali kelas jadi saya yang merupakan guru mata pelajaran tidak ikut mengatur kelas, paling cuman mengasih masukan ke wali kelas yang kelasnya saya ajar”. Wawancara dengan guru ekonomi ibu DK informan 01.

Kemudian dipertegas lagi oleh informan 02, 03, 04

“ kalau untuk penataan lingkungan belajar seperti yang anda sebutkan tadi seperti penataan tempat duduk, ruang kelas, penilasi udara dan lain-lain itu sudah diatur oleh masing-masing wali kelas, jadi ibu tidak ikut turun tangan dalam mengatur kelas, namun ibu tetap memberikan laporan kepada wali kelas tentang apa yang terjadi di kelas sehingga menjadi pertimbangan wali kelas dalam mengatur tempat duduk, ruangan, penilasi dan lain-lain, seperti kalau ada anak yang tinggi badannya kurang dari kawannya terus dia duduk dibelakang jadi ibu kasih tau ke wali kelas supaya di pindahkan ke depan”. (wawancara dengan LS informan 02).

“ kalau menata saya tidak ikut mengaturnya karena sudah menjadi tanggung jawab wali kelas masing-masing, namun kalau saya yang menjadi wali kelas dan kebetulan jadi wali kelas, kalau mengatur tempat duduk saya menempatkan siswa itu yang menurut tempat duduk itu nyaman buat siswa seperti yang kecil di depan dan yang besar di belakang terus yang mata min saya tarok di depan yang penting siswa itu nyaman di kelas begitu pula mengatur posisi barang-barang di kelas di usahakan tidak mengganggu jalan dan pandangan lah”. (Wawancara dengan guru Ekonomi ibu EF informan 03).

“ kalau itu tanggung jawab wali kelas, kami guru mata pelajaran tidak ikut terlibat dalam menyusun tempat duduk atau pun ruangan, namun kalau ada yang mengganggu ketenangan ketika saya mengajar saya pindah tempat duduknya”. (Wawancara dengan guru Ekonomi ibu RM informan 04).

Berdasarkan petikan wawancara dari informan dapat dilihat bahwa strategi guru dalam mengelola kelas dalam hal penataan lingkungan belajar guru sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah menerapkan strategi dalam penataan lingkungan belajar baik dalam pengaturan tempat duduk, tata letak ruang, pencahayaan dan lain-lain. Dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang siswa dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan siswa dan lain sebagainya. Oleh karena itu dapat ditegaskan lebih lanjut bahwa secara fisik lingkungan belajar harus menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar. Namun fakta yang terjadi strategi guru dalam mengelola kelas dalam hal penataan lingkungan belajar hanya berfokus pada hal penataan ruang kelas dan tempat duduk. Dalam hal penataan

pentilasi dan pengaturan cahaya yang cukup dan pengaturan penyimpanan barang, itu sudah diatur dan dikelola oleh guru wali kelas masing-masing jadi guru mata pelajaran tidak ikut ambil bagian dalam mengelola kelas dalam menciptakan penataan lingkungan belajar yang baik, namun guru mata pelajaran memberikan masukan kepada wali kelas untuk menjadi pertimbangan dalam mengatur kelas tersebut.

Strategi guru dalam mengelola kelas dalam hal pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa, guru mata pelajaran banyak menerapkan konsep reward atau penghargaan dan hukuman, jadi bagi siswa yang buat tugas tepat waktu, bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, rajin masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran dengan baik maka diberikan hadiah berupa nilai tambahan dan hadiah lainnya dan bagi yang tidak bisa akan diberi hukuman. Dan hal menimbulkan hal yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar. Hal ini yang menggambarkan dari strategi guru dalam memotivasi siswa yang mengandalkan konsep reward atau penghargaan dan hukuman sudah baik karena konsep itu membuat siswa jadi termotivasi dalam belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang di peroleh peneliti maka dapat di simpulkan bahwa guru telah melakukan beberapa strategi dalam mengelola kelas yaitu dengan maksud agar saat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan siswa bisa menerima pelajaran dengan tidak terpaksa. Dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran Guru mata pelajaran dalam menambah wawasan tentang bagaimana cara mengajar yang baik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, jangan terlalu bergantung pada dinas pendidikan terkait, namun dapat mencari wawasan lain dari berbagai sumber. Guru mata pelajaran lebih meningkatkan memberikan masukan-masukan tentang apa yang harus dilakukan dalam mengelola kelas, karena wali kelas tidak selamanya ada di dalam kelas.

REFERENSI

- [1] M. D. Ernawati, Asrial, R. Perdana, S. E. Septi, and Rahmi, "Jurnal Pendidikan Progresif Middle School Science Subject in Indonesia," *J. Pendidik. Progresif*, vol. 1, no. 2, pp. 258–274, 2021, doi: 10.23960/jpp.v1.
- [2] N. Sari and W. Sunarno, "Sekolah Menengah Atas the Analysis of Students Learning Motivation on Physics Learn- Ing in Senior Secondary School," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 3, no. 1, pp. 17–32, 2018.
- [3] S. Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah," *J. Pencerahan*, vol. 8, no. 2, pp. 104–114, 2014, doi: 10.13170/jp.8.2.2158.
- [4] S. K. Tiara and E. Y. Sari, "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo," *EduHumaniora / J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, p. 21, 2019, doi: 10.17509/eh.v11i1.11905.
- [5] Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah," *J. Pendidik. Mipa*, vol. 10, no. 1, pp. 23–29, 2020, doi: 10.37630/jpm.v10i1.277.
- [6] I. K. D. Yasa, K. Pudjawan, and I. G. A. T. Agustiana, "Peningkatan Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 8, no. 3, pp. 330–341, 2020.
- [7] W. Meliza, "Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas X , XI , dan XII Jurusan IPA terhadap Pembelajaran Fisika," *SchrödingerJournal Phys. Educ.*, vol. 2, no. 3, 2021, doi: 10.37251/sjpe.v2i3.470.
- [8] M. R. Pratiwi, A. Ramadhanti, E. F. Setyarini, and R. Fitriani, "Analisis Pendidikan Karakter ' Motivasi ' Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Jambi," *SchrödingerJournal Phys. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2021, doi: 10.37251/sjpe.v2i1.450.
- [9] A. Permanda, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kelas X IPA 1 SMAN 1 Batanghari," *SchrödingerJournal Phys. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 17–19, 2021, doi: 10.37251/sjpe.v2i1.456.
- [10] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta, 2007.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.